

ABSTRACT

Parulian Leonard Panjaitan (2003): *The Impact of Caligula's Absolute Power to Himself and the Society as Seen in Albert Camus' Caligula*, Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This thesis is about the impact of Caligula's absolute power to himself and the society. This thesis has two objectives. The first objective is to discover the kind of absolute power that Caligula has in the play. The second one is to observe the impact of Caligula's absolute power to himself and the society.

The method that the writer used in analyzing the problems was the library research. Guerin's Formalistic Theory became the device to approach the problems. The formalistic approach was suitable to answer the problems since the problems are related mostly with the intrinsic element of the literary work. The theories of character and characterization, setting, absolute power, and society assist the writer to accomplish the analysis as well.

The first part of the analysis describes the kind of absolute power that Caligula has in the play. The play describes the miserable lives of Romans as the result of Caligula's absolute power since Caligula's reign in the Roman Empire. In the play, the writer finds the description of patterns and systems that Caligula uses in leading his empire at that time. Caligula makes insane political policies in repairing the economic condition in Roman Empire. He tries to find the solutions of economic problem with revoking their legacy, opening a Public Brothel, closing granaries, and declaring famine. The second part of the analysis will discuss the impact of Caligula's absolute power to himself and the society. He never consults his systems to his people because he thinks that they are only tools to help his duties. He does not involve his people in making decision. He will punish his people who disagree with his systems. He becomes an arrogant king in the way of dressing up as Venus, declaring himself like a god, decreeing laws, and performing himself as a famous artist in Rome. He is very cruel and paranoid antics, thus he is poisoning Patricians who will betray him. He does not respect Patricians' lives, because he thinks that Patricians' lives as something not important to him. This situation always happens to the people and it depresses them. It changes Caligula's empire into irrational and arbitrary chaos, thus many people have to worry about it. The people are not comfortable about it. The people plan a murder toward their king, Caligula.

ABSTRAK

Parulian Leonard Panjaitan (2003): *The Impact of Caligula's Absolute Power to Himself and the Society as Seen in Albert Camus' Caligula*, Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Di dalam thesis ini, penulis merumuskan dua tujuan yang menarik dari karya ini. Tujuan pertama, penulis mencoba untuk menemukan jenis kekuasaan mutlak yang dimiliki oleh Caligula. Tujuan kedua, penulis mencoba untuk mengamati dampak dari kekuasaan mutlak yang dimiliki oleh Caligula terhadap dirinya sendiri dan masyarakat di dalam karya ini.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menguraikan masalah-masalah adalah metode kepustakaan. Teori formalistic karya Guerin menjadi alat pendekatan terhadap masalah-masalah yang ada didalam penelitian ini. Pendekatan formalistik merupakan pendekatan yang sesuai dalam menjawab masalah-masalah yang ada selama masalah tersebut berhubungan dengan element intrinsik dalam sebuah karya sastra. Teori-teori character and characterization, setting, absolute power, dan society membantu penulis untuk menyelesaikan pembahasan dengan baik.

Bagian pertama menjelaskan jenis kekuasaan mutlak yang dimiliki oleh Caligula. Karya ini menggambarkan kehidupan yang merana dari masyarakat Roma sebagai akibat dari kekuasaan mutlak yang dimiliki oleh Caligula pada saat pemerintahan Caligula di kerajaan Roma. Didalam karya ini, penulis menemukan adanya penggambaran pola-pola dan system-system yang digunakan Caligula dalam memimpin kerajaannya. Caligula membuat kebijaksanaan politik yang tidak sehat dalam memperbaiki kondisi ekonomi di kerajaan Roma. Dia mencoba untuk menemukan penyelesaian masalah dengan mencabut hak waris, membuka tempat pelacuran, menutup lumbung-lumbung, dan mengumumkan akan terjadi bencana kelaparan. Bagian kedua membicarakan dampak dari kekuasaan mutlak yang dimiliki oleh Caligula terhadap dirinya sendiri dan masyarakat di dalam karya ini. Dia tidak pernah mengkonsultasikan dahulu sistem yang dia buat kepada masyarakatnya, karena dia pikir mereka hanya sebagai alat-alat untuk membantu tugas-tugasnya. Dia tidak pernah melibatkan masyarakatnya dalam mengambil keputusan. Dia akan menghukum masyarakatnya yang tidak setuju dengan sistem-sistemnya. Dia menjadi seorang raja yang sombong dengan cara berpakaian menyerupai Dewa Venus, mengumumkan dirinya sendiri sebagai dewa, menetapkan hukum-hukum, dan memperlihatkan dirinya sendiri sebagai seorang seniman yang terkenal di Roma. Dia sangat kejam dan gila ketakutan, sehingga dia meracuni semua Patrician yang akan mengkhianati dia. Dia tidak pernah menghargai kehidupan semua Patrician karena dia pikir kehidupan Patrician tidak terlalu penting buat dia. Situasi ini selalu terjadi pada mereka dan hal ini sangat menekan mereka. Situasi ini mengubah kerajaan Caligula menjadi tidak rasional dan kacau balau, sehingga banyak orang yang mengkhawatirkan situasi tersebut. Mereka sangat terganggu dengan situasi tersebut. Pada akhirnya, masyarakat merencanakan pembunuhan terhadap raja mereka, Caligula.